



## Mutu bibit jati (*Tectona grandis* Linn f.)





## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Klasifikasi .....	1
5 Syarat mutu .....	1
6 Cara uji .....	2
7 Pelabelan .....	4
 Gambar 1 Kekompakan media dan perakaran .....	 3
 Tabel 1 Syarat khusus mutu bibit .....	 2
Tabel 2 Jumlah contoh uji menurut populasi bibit .....	2
Tabel 3 toleransi pengujian mneurut populasi bibit .....	3



## Prakata

Standar ini disusun untuk digunakan sebagai pedoman mutu bibit jati yang sangat dibutuhkan oleh para pengelola persemaian tanaman hutan dan pengusaha hutan untuk menghasilkan tanaman jati dengan mutu yang bagus. Untuk itu diperlukan standar mutu bibit jati.

SNI Mutu bibit jati diusulkan dan dirumuskan oleh Panitia Teknis Perbenihan dan Pembibitan Kehutanan dan telah dibahas pada: rapat teknis, rapat prakonsensus, dan rapat konsensus pada tanggal 30 Desember 2003 di Bogor.

Penyusunan standar ini memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam:

1. Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
2. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
3. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 85/Kpts-II/2001 tentang Perbenihan tanaman Kehutanan.





## Mutu bibit jati (*Tectona grandis* Linn f.)

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu fisik dan fisiologis bibit jati, cara pengambilan contoh untuk menentukan syarat lulus uji dan cara ujinya sebagai pedoman bagi pengelola bibit jati.

### 2 Acuan normatif

SNI 01-5006.7-2002, *Tanaman kehutanan – Bagian 7 : Istilah dan definisi yang berhubungan dengan perbenihan dan pembibitan tanaman kehutanan.*

SNI 01-7136-2005, *Mutu fisik dan fisiologis benih jati (Tectona grandis Linn f.).*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **pangkal batang berkayu**

bibit yang batangnya berkayu minimal 25% dari tinggi

#### 3.2

##### **toleransi**

batas penyimpangan yang diperkenankan

**CATATAN:** Istilah dan definisi lainnya pada standar ini mengacu kepada SNI 01-5006.7-2002, *Tanaman kehutanan – Bagian 7: Istilah dan definisi yang berhubungan dengan perbenihan dan pembibitan tanaman kehutanan.*

### 4 Klasifikasi

Mutu bibit yang siap tanam diklasifikasikan menjadi:

- a) mutu pertama dengan tanda mutu P;
- b) mutu kedua dengan tanda mutu D.

### 5 Syarat mutu

#### 5.1 Sistem penetapan mutu

Sistem penetapan mutu berdasarkan asal benih, penampilan morfologi bibit secara kualitatif dan kuantitatif.

#### 5.2 Syarat umum mutu bibit

Bibit harus berasal dari benih bermutu, dengan pangkal batang berkayu, bentuk kokoh tegar, batang tunggal dan utuh, serta sehat .



### 5.3 Syarat khusus mutu bibit

Syarat khusus mutu bibit berdasarkan parameter kekompakan media dan perakaran, tinggi bibit, diameter batang bibit, dan jumlah daun, sebagaimana tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1 Syarat khusus mutu bibit**

No	Kriteria	Satuan	Mutu P	Mutu D
1	Kekompakan media dan perakaran	-	Utuh	Utuh
2	Tinggi	cm	20 cm - 50 cm	15 cm - 20 cm
3	Diameter	mm	> 4 mm	3 mm - 4 mm
4	Jumlah daun	pasang	3	3

## 6 Cara uji

### 6.1 Persiapan

**6.1.1** Pemeriksaan terhadap asal benih dengan cara melihat sertifikat sumber benih atau label benih.

**6.1.2** Pengujian hanya dilakukan pada bibit yang berasal dari benih yang bermutu sesuai dengan jumlah pengadaan benih.

**6.1.3** Bibit yang akan diuji harus disusun berdasarkan umur yang sama, asal yang sama, tinggi yang hampir seragam pada bedeng persemaian yang siap diuji. Bibit yang akan diuji adalah bibit yang berumur minimal 3 bulan.

**6.1.4** Pengujian dilakukan batang per batang dari satuan contoh uji.

### 6.2 Peralatan

Alat-alat bantu yang digunakan untuk menetapkan mutu bibit adalah kaliper (jangka sorong) untuk diameter dan penggaris untuk tinggi bibit.

### 6.3 Cara pengambilan contoh

Pemeriksaan hasil pengujian dilakukan oleh penguji yang ditunjuk dengan cara mengambil contoh secara acak mewakili seluruh bedeng dengan jumlah contoh yang diambil disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Jumlah contoh uji menurut populasi bibit**

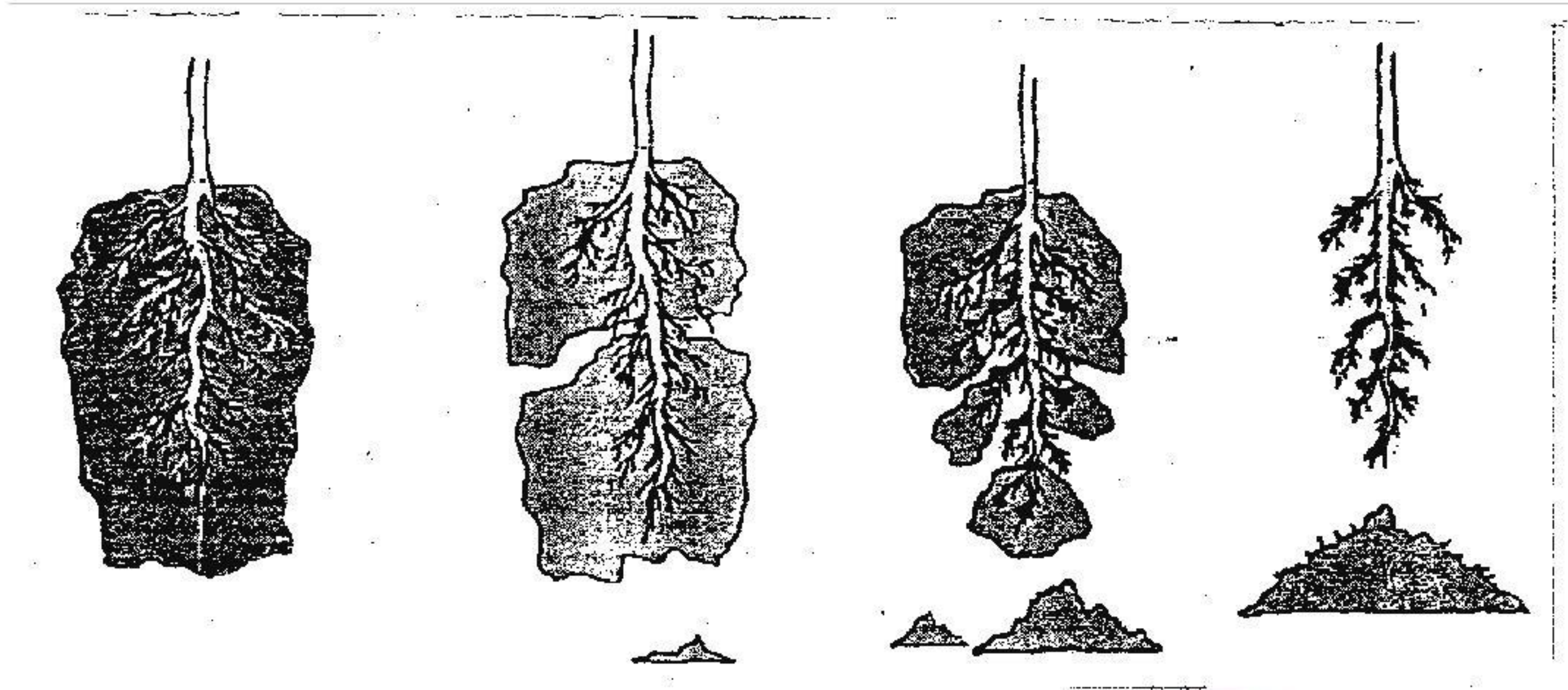
No	Jumlah bibit (batang)	Contoh uji (batang)
1	< 1.000	10
2	1.000 s/d < 10.000	50
3	10.000 s/d < 50.000	100
4	50.000 s/d < 100.000	200
5	100.000 s/d < 1.000.000	300
6	≥ 1.000.000	500



## 6.4 Cara kerja

### 6.4.1 Penetapan mutu berdasarkan kekompakan media dan perakaran

Kekompakan media dan perakarannya ditetapkan dengan cara mencabut bibit dari tempat media kemudian diamati kekompakan media dan perakarannya, sebagaimana dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kekompakan media dan perakaran

### 6.4.2 Penetapan tinggi bibit

Tinggi bibit diukur pada pangkal batang sampai titik tumbuh teratas dengan satuan cm.

### 6.4.3 Penetapan diameter bibit

Diameter batang diukur pada pangkal batang dalam satuan mm.

### 6.4.4 Penetapan mutu bibit berdasarkan daun

Daun ditetapkan dengan melihat jumlah helai daun.

## 6.5 Penetapan hasil pengujian

6.5.1 Penetapan hasil pengujian bibit harus memenuhi syarat umum dan syarat khusus.

6.5.2 Untuk mutu pertama (P) harus memenuhi semua kriteria syarat umum dan khusus.

6.5.3 Apabila salah satu syarat tidak dipenuhi pada mutu P, maka bibit dimasukkan pada mutu D.

6.5.4 Untuk mutu bibit kedua (D) harus memenuhi semua kriteria syarat umum dan syarat khusus mutu D.

## 6.6 Syarat lulus uji

### 6.6.1 Toleransi

Pengujian dikatakan lulus uji atau dianggap benar apabila penyimpangan masing-masing syarat umum dan khusus masih dalam batas toleransi, sesuai Tabel 3.



Tabel 3 Toleransi pengujian menurut populasi bibit

No	Pengujian	Besarnya toleransi
1	Syarat umum	< 5 %
2	Syarat khusus	< 10 %

**6.6.2** Perhitungan prosentase penyimpangan sebagai berikut:

a) Syarat umum untuk masing-masing parameter menggunakan rumus:

$$\frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan pengertian:

X adalah jumlah batang yang memenuhi syarat;

Y adalah jumlah contoh uji.

b) Syarat khusus untuk masing-masing kriteria menggunakan rumus:

$$\frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan pengertian:

X adalah jumlah batang yang tidak memenuhi syarat;

Y adalah jumlah contoh uji.

## 7 Pelabelan

Pelabelan mutu bibit minimal mencantumkan:

- jenis tanaman;
- sumber benih;
- umur bibit;
- mutu bibit;
- nama produsen.